



## Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Trasan Melalui Pelatihan dan pendampingan Usaha Peternakan Ayam Unggul

Khairul Ikhwan <sup>1\*</sup>, Ipuk Widayanti <sup>2\*</sup> Dian Marlian Verawati <sup>3\*</sup>, Sofyan Ashari Nur<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Tidar, Indonesia

### ABSTRACT

IMPROVING THE ECONOMIC LEVEL OF THE COMMUNITY IN TRASAN VILLAGE THROUGH TRAINING AND MENTORING FOR SUPERIOR CHICKEN FARMING BUSINESSES: Trasan Village, Bandongan District, Magelang Regency, faces significant economic challenges, particularly the high unemployment rate (18.29% in 2022). Low levels of education and dependence on the agricultural sector and small businesses lead to unstable incomes. One economic potential that has not been optimized is free-range chicken farming, which is still managed traditionally without financial records, modern cultivation techniques, or broad market access. This community service program aims to improve community welfare through training and mentoring for superior free-range chicken farming-based entrepreneurship. The main target is the productive age group who do not have permanent jobs. This program will provide education related to business management, efficient cultivation techniques, and broader and modern marketing strategies. The approach used includes simple financial management training, improving skills in raising free-range chickens, and facilitating marketing through digital media and partnerships with traditional markets and restaurants. The expected outputs of this program include publication of the results of the community service in the *Abdipraja* journal, articles in the online media *Magelang Ekspres*, and Intellectual Property Rights (IPR) certificates related to innovations in free-range chicken farming management. This program is expected to create sustainable businesses, reduce unemployment, and strengthen the local economy in an inclusive and sustainable manner.

**Keywords:** Superior Chicken, Trasan Village, Training, Livestock Business

### ABSTRAK

Desa Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, terutama tingginya tingkat pengangguran (18,29% pada 2022). Rendahnya tingkat pendidikan dan ketergantungan pada sektor pertanian serta usaha kecil menyebabkan pendapatan yang tidak stabil. Salah satu potensi ekonomi yang belum dioptimalkan adalah peternakan ayam kampung yang masih dikelola secara tradisional tanpa pencatatan keuangan, teknik budidaya modern, atau akses pemasaran yang luas. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan kewirausahaan berbasis peternakan ayam kampung unggul. Sasaran utama adalah kelompok usia produktif yang belum memiliki pekerjaan tetap. Program ini akan memberikan edukasi terkait manajemen usaha, teknik budidaya yang efisien, serta strategi pemasaran yang lebih luas dan modern. Pendekatan yang digunakan meliputi pelatihan manajemen keuangan sederhana, peningkatan keterampilan dalam pemeliharaan ayam kampung, serta fasilitasi pemasaran melalui media digital dan kemitraan dengan pasar tradisional serta restoran. Luaran yang diharapkan dari program ini mencakup publikasi hasil pengabdian dalam jurnal *Abdipraja*, artikel di media online *Magelang Ekspres*, serta sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI) terkait inovasi dalam pengelolaan peternakan ayam kampung. Program ini diharapkan dapat menciptakan usaha yang berkelanjutan, mengurangi pengangguran, dan memperkuat ekonomi lokal secara inklusif dan berkelanjutan.

**Keywords:** Ayam Unggul, Desa Trasan, Pelatihan, Usaha Peternakan

Received: 01.07.2025	Revised: 21.08.2015	Accepted: 20.09.2025	Available online: 03.10.2025
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

**Suggested citation:**

Ikhwan, K, *et.al.*, (2025). Peningkatan Taraf Perekonomian Masyarakat di Desa Trasan Melalui Pelatihan dan pendampingan Usaha Peternakan Ayam Unggul. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 72-81. DOI: 10.24235/dimasejati.51.000

Open Access | URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/21488>

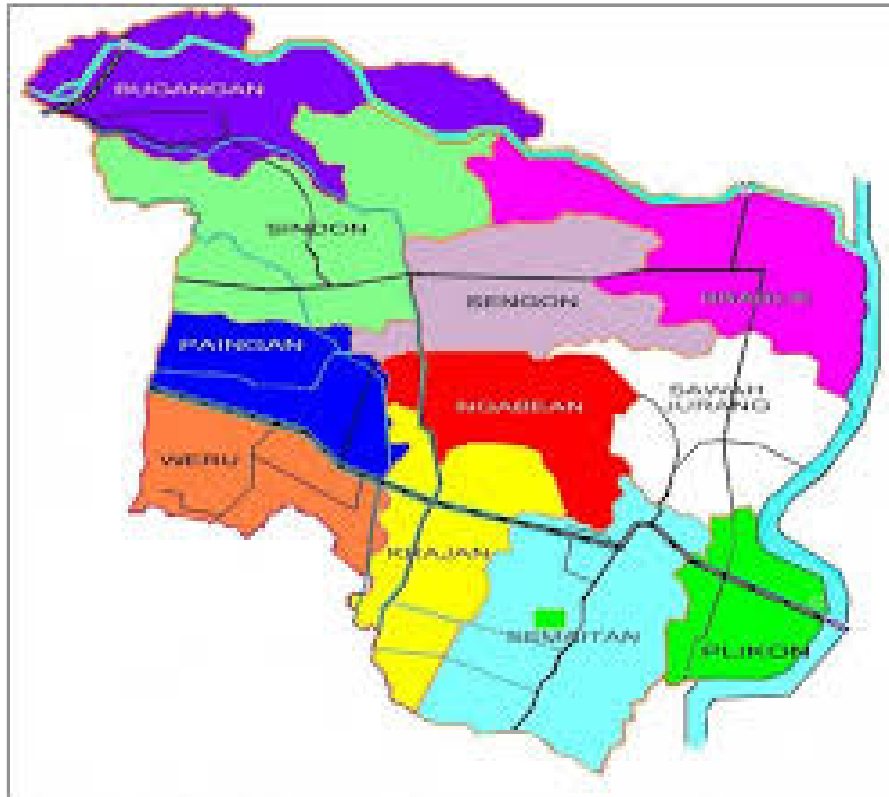
\*Corresponding Author: Universitas Tidar, Indonesia; Jl. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang Utara, Jateng 56116; Email: ipuk.widayanti@untidar.ac.id

## PENDAHULUAN

Peningkatan taraf perekonomian masyarakat pedesaan merupakan salah satu upaya strategis dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Desa sebagai basis perekonomian rakyat memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan melalui sektor usaha produktif, salah satunya adalah peternakan. Peternakan ayam unggul menjadi salah satu alternatif usaha yang menjanjikan, karena memiliki siklus produksi relatif cepat, kebutuhan pasar yang tinggi, serta potensi keuntungan yang signifikan apabila dikelola secara baik dan profesional. Namun, keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta akses informasi masih menjadi kendala utama bagi masyarakat desa dalam mengembangkan usaha peternakan. Hal ini berdampak pada rendahnya produktivitas, pemasaran yang terbatas, dan belum optimalnya kontribusi usaha ternak terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu program pelatihan dan pendampingan yang mampu memberikan pemahaman teknis maupun manajerial kepada masyarakat agar lebih siap dalam mengelola usaha peternakan ayam unggul secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat Desa Trasan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam aspek pemeliharaan, manajemen usaha, hingga strategi pemasaran. Dengan demikian, usaha peternakan tidak hanya menjadi sumber penghasilan tambahan, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas. Artikel ini membahas upaya peningkatan taraf perekonomian masyarakat Desa Trasan melalui program pelatihan dan pendampingan usaha peternakan ayam unggul sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi pedesaan.

Desa Trasan menghadapi berbagai tantangan ekonomi terutama terkait tingkat pengangguran. Menurut data Pemerintah Desa Trasan Tingkat Pengangguran di Desa Trasan pada tahun 2024 sebesar 18,29 % dan mengurus rumah tangga sebesar 14,75% (Trasan 2024). Data tersebut menunjukkan tingginya tingkat pengangguran di Desa Trasan. Di Desa Trasan struktur pendidikan penduduk menunjukkan bahwa sebagian besar hanya mencapai tingkat pendidikan dasar. Data demografi berdasarkan pendidikan dalam Kartu Keluarga menunjukkan bahwa dari total 7.946 penduduk, 24,29% tamat SD/ sederajat, 16,89% tamat SLTP/ sederajat, dan 25,12% tamat SLTA/ sederajat. Hanya 3,99% yang memiliki pendidikan Diploma IV/ Strata I, dan persentase yang lebih rendah untuk jenjang pendidikan lebih tinggi (Trasan 2024). Desa Trasan terletak di Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 276 hektar dan berbatasan dengan Desa Sidorejo di sebelah utara, Kota Magelang di sebelah timur, Desa Banyuwangi di sebelah selatan, serta Desa Bandongan di sebelah barat. Desa Trasan terdiri dari 11 dusun, 11 RW, dan 43 RT. Kantor desa beralamat di Jl. Raya Magelang-Kaliangkrik Km.3, Desa Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.



**Gambar 1. Peta Desa Trasan**

Pengangguran di Desa Trasan mencerminkan tantangan sosial yang kompleks. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang cukup besar tetapi akses terhadap lapangan kerja formal masih terbatas. Sebagian besar penduduk bergantung pada sektor pertanian. Hasil pertanian bersifat musiman dan tidak memberikan pendapatan yang stabil. Struktur ekonomi desa yang didominasi oleh usaha kecil dan mikro menghadapi kendala seperti keterbatasan modal dan kurangnya akses pasar. Hal ini memperburuk situasi pengangguran terutama bagi kelompok usia produktif yang tidak memiliki keahlian khusus (Haro 2023). Dampak sosial dari pengangguran ini meluas menciptakan permasalahan seperti rendahnya tingkat kesejahteraan, ketergantungan pada bantuan pemerintah, dan meningkatnya risiko masalah sosial lainnya, seperti pernikahan dini (Khaerani 2020).

Masalah ini dapat diatasi dengan intervensi berbasis komunitas yang melibatkan pelatihan, pendampingan dan pengembangan kewirausahaan lokal. Masyarakat setempat perlu mendapatkan pendampingan kewirausahaan untuk membuka peluang usaha dan lapangan kerja baru. Pendekatan inklusif dan berkelanjutan dalam program kemitraan masyarakat ini dapat mendorong Desa Trasan memiliki peluang untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Keterbatasan tingkat pendidikan ini berdampak pada peluang kerja yang tersedia bagi penduduk. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian dan usaha kecil yang tidak memberikan pendapatan yang stabil. Minimnya keterampilan khusus dan akses terhadap pendidikan lanjutan membatasi kemampuan penduduk untuk bersaing di pasar kerja yang lebih luas.

Masyarakat Desa Trasan umumnya beternak ayam kampung sebagai pendapatan tambahan. Warga desa sudah sangat familiar dengan beternak ayam kampung. Namun, pengelolaan usaha yang intensif tidak dilakukan sehingga nilai ekonomi usaha peternakan ayam kampung masyarakat tidak dapat berkembang signifikan. Permasalahan beternak ayam kampung yang dialami oleh masyarakat, yaitu: pengelolaan usaha, budidaya dan pemasaran. Pengelolaan usaha yang berkualitas menjadi cerminan keberhasilan usaha. Namun, masyarakat tidak melakukan pencatatan terkait pengeluaran dan pemasukan usaha mereka. Masyarakat cenderung hanya mengandalkan ingatan dalam mengelola keuangan sehingga sulit untuk menghitung keuntungan atau menilai efektivitas usaha. Masyarakat tidak memiliki dasar perhitungan yang jelas untuk menentukan harga jual yang menguntungkan dan sering kali menjual ayam dengan harga yang terlalu murah atau bahkan merugi. Sebagian besar peternak skala kecil memelihara ayam kampung berdasarkan pengalaman turun-temurun tanpa adanya pelatihan atau pendampingan dari tenaga ahli. Mereka kurang memahami teknik pemeliharaan modern yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas seperti sistem pemeliharaan semi-intensif, vaksinasi rutin, atau pemberian suplemen pakan yang tepat (Fathoni dan Apri 2021). Tingkat keberhasilan usaha mereka sering kali tidak optimal dan sulit berkembang.

Peternak skala kecil menghadapi kendala dalam penyediaan pakan yang sesuai dengan kebutuhan ayam kampung (Mukhtar 2020). Peternak cenderung menggunakan pakan seadanya seperti sisa makanan rumah tangga atau dedak tanpa mempertimbangkan kandungan nutrisinya. Pemberian pakan ini berdampak pada pertumbuhan ayam menjadi lambat dan tingkat produktivitasnya rendah (Suryadi dan Widiastuti 2017). Harga pakan yang diperoleh lebih mahal dibandingkan peternak skala besar karena tidak membeli dalam jumlah besar yang berdampak pada tingginya biaya produksi. Skala usaha yang kecil mengakibatkan masyarakat sering kali hanya menjual ayam kampung kepada tetangga, pasar terdekat atau tengkulak (bakul) dengan harga yang ditentukan pembeli. Mereka tidak memiliki strategi pemasaran yang kuat sehingga daya saing produknya rendah dibandingkan peternak yang memiliki jaringan pemasaran lebih luas. Kurangnya akses ke pasar yang lebih besar membuat peternak kesulitan mendapatkan harga yang layak dan stabil. Mengatasi masalah pengangguran di Desa Trasan, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan pelatihan dan pendampingan usaha peternakan ayam kampung unggul. Sasaran utama dari program ini adalah menciptakan peluang kerja mandiri bagi masyarakat desa terutama bagi penduduk usia produktif yang belum memiliki pekerjaan tetap. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, memperkuat ketahanan ekonomi lokal, serta mendukung pengembangan sektor agribisnis yang berkelanjutan.

Pelatihan menjadi langkah awal yang penting. Masyarakat akan dibekali pengetahuan teknis dengan mendatangkan penyuluh pertanian atau dosen peternakan. Masyarakat akan diberikan materi terkait manajemen peternakan, mulai dari pemilihan bibit unggul, teknik pemeliharaan, pengendalian penyakit, hingga pemasaran hasil peternakan. Setelah pelatihan, pendampingan intensif akan diberikan untuk memastikan penerapan ilmu yang telah diperoleh, termasuk bimbingan dalam mengelola usaha secara profesional dan efisien. Melalui kombinasi pelatihan, pendampingan, dan pengembangan usaha, masyarakat diharapkan dapat membangun usaha peternakan ayam kampung unggul yang berkelanjutan dan menguntungkan. Program ini tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi angka pengangguran, tetapi juga mendorong terbentuknya ekosistem ekonomi lokal yang lebih dinamis, di mana hasil peternakan dapat menjadi komoditas

unggulan desa. Dalam jangka panjang, keberhasilan program ini akan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh.

## BAHAN DAN METODE

Permasalahan beternak ayam kampung yang dialami oleh masyarakat, yaitu: pengelolaan usaha, budidaya dan pemasaran. Masyarakat akan diberikan edukasi tentang manajemen keuangan sederhana untuk menyelesaikan masalah pengelolaan usaha. Pengelolaan manajemen yang dilatih termasuk pencatatan biaya produksi, perhitungan harga jual, serta strategi perencanaan modal dan investasi. Pendampingan intensif dilakukan agar peternak memahami pentingnya pencatatan keuangan untuk menilai profitabilitas usaha mereka. Selain itu, mereka akan diberikan wawasan tentang strategi efisiensi biaya seperti pemanfaatan pakan alternatif yang tetap memenuhi kebutuhan nutrisi ayam namun lebih terjangkau.

Dalam hal budidaya, pendekatan yang diterapkan adalah peningkatan keterampilan teknis dalam pemeliharaan ayam kampung melalui pelatihan langsung. Peternak akan diajarkan tentang pemilihan bibit unggul, manajemen pakan yang sesuai dengan tahapan pertumbuhan ayam, serta teknik vaksinasi dan pencegahan penyakit unggas untuk mengurangi angka kematian. Peternak akan diberikan panduan tentang sistem kandang yang lebih baik dan higienis agar ayam dapat tumbuh dengan optimal, termasuk penerapan metode semi-intensif yang memungkinkan ayam tetap bergerak bebas namun terkontrol kesehatannya. Untuk mengatasi kendala pemasaran, strategi pendekatan yang digunakan adalah membangun jaringan pasar yang lebih luas bagi peternak. Mereka akan diberikan pelatihan tentang teknik pemasaran modern seperti penggunaan media sosial untuk menjangkau lebih banyak pembeli. Fasilitasi kemitraan dengan pasar tradisional, restoran, dan pengepul ayam kampung agar peternak mendapatkan harga jual yang lebih stabil dan menguntungkan.

Masyarakat berpartisipasi dalam identifikasi masalah dan kebutuhan melalui diskusi kelompok terarah (FGD) dan wawancara. Dalam sesi ini, para peternak skala kecil berbagi pengalaman, tantangan, serta harapan mereka terhadap program yang akan dijalankan. Hasil dari diskusi ini menjadi dasar dalam merancang solusi yang paling sesuai dengan kondisi dan potensi lokal. Selama tahap pelaksanaan masyarakat berperan aktif dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Peternak dilibatkan dalam praktik langsung, seperti pembuatan kandang yang lebih efisien, manajemen pakan yang tepat, serta cara mencegah dan menangani penyakit ayam. Selain itu, mereka juga diberikan pelatihan tentang manajemen usaha dan pemasaran, di mana mereka belajar mengelola keuangan, mengatur stok, serta memanfaatkan media sosial untuk memperluas pasar. Masyarakat berperan dalam memantau dan mengevaluasi program agar dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan. Setiap peternak diminta untuk melakukan pencatatan perkembangan usahanya yang kemudian dibahas dalam pertemuan rutin guna mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan. Melalui evaluasi mereka dapat menemukan solusi terhadap kendala yang dihadapi dan merumuskan strategi perbaikan secara bersama-sama.



**Gambar 2. Diagram Alur Program**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan**

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Trasan mengalami peningkatan pengetahuan dalam teknik pemeliharaan ayam unggul, mulai dari pemberian pakan, manajemen kandang, hingga pencegahan penyakit. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih menggunakan cara tradisional, sedangkan setelah pelatihan peserta mulai menerapkan pola pemeliharaan modern yang lebih efisien.

### Produktivitas Usaha Peternakan

Dampak nyata terlihat pada produktivitas ternak. Dalam kurun waktu tiga bulan, rata-rata bobot ayam meningkat sebesar 20–25% dibandingkan sebelum adanya pendampingan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan teknik pemeliharaan yang tepat mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil ternak.

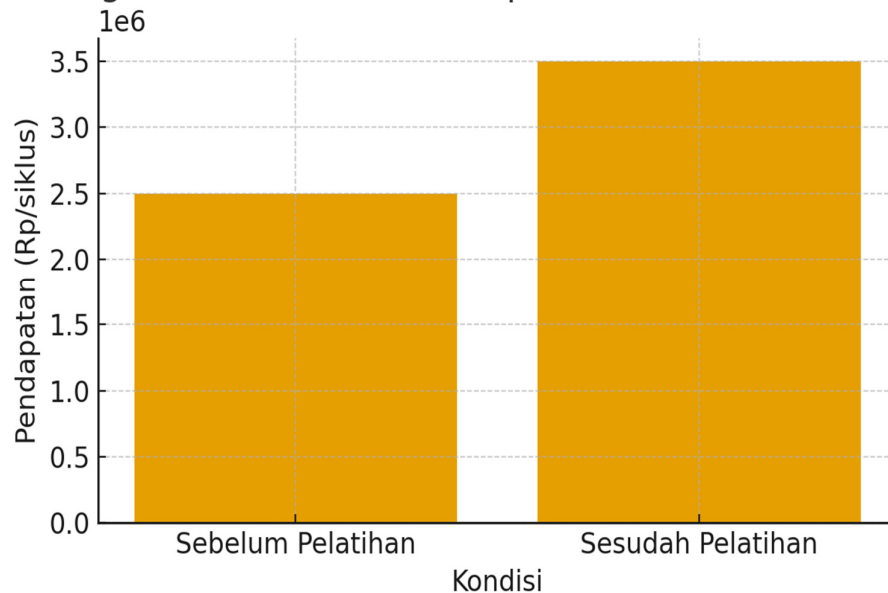
### Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Dengan meningkatnya produktivitas, masyarakat juga merasakan peningkatan pendapatan. Rata-rata peternak mengalami kenaikan pendapatan sebesar 15–30% per siklus produksi. Tambahan pendapatan ini memberikan dampak positif pada perekonomian keluarga, seperti pemenuhan kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, dan tabungan usaha.

### Perubahan Pola Pikir dan Kemandirian

Selain aspek teknis, program ini juga memberikan dampak pada pola pikir masyarakat. Peserta lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha peternakan secara mandiri, bahkan beberapa di antaranya mulai membentuk kelompok usaha bersama guna memperkuat akses permodalan dan pemasaran.

### Peningkatan Rata-rata Pendapatan Peternak Desa Trasan



**Grafik 1. Peningkatan Rata-Rata Pendapatan Peternak Desa Trasan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Serta Pendampingan**

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan usaha peternakan ayam unggul di Desa Trasan memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan taraf perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, peserta yang sebelumnya belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen pemeliharaan ayam, setelah mendapatkan

pelatihan menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam penerapan teknik beternak. Hal ini terlihat dari peningkatan kedisiplinan dalam pemberian pakan, perbaikan sanitasi kandang, serta penerapan pola vaksinasi dan pencegahan penyakit. Secara kuantitatif, usaha peternakan yang dijalankan masyarakat mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sebelum adanya pelatihan, rata-rata bobot ayam pada saat panen relatif rendah dan tingkat kematian cukup tinggi akibat kurangnya pengetahuan mengenai manajemen kesehatan hewan. Namun setelah pendampingan, terjadi peningkatan produktivitas, ditandai dengan kenaikan bobot rata-rata ayam sekitar 20–25% serta menurunnya angka kematian. Kondisi ini turut meningkatkan efisiensi usaha karena biaya produksi dapat ditekan dan hasil panen lebih optimal.

Dampak dari peningkatan produktivitas tersebut secara langsung dirasakan pada aspek pendapatan. Grafik pendapatan peternak menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dari Rp 2.500.000 sebelum pelatihan menjadi Rp 3.500.000 setelah pelatihan per siklus produksi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan dan pendampingan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menghasilkan manfaat ekonomi nyata bagi masyarakat. Tambahan pendapatan ini kemudian dialokasikan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, hingga tabungan usaha, yang secara keseluruhan mendorong peningkatan kesejahteraan keluarga. Selain manfaat ekonomi, kegiatan ini juga membawa perubahan dalam pola pikir masyarakat. Peserta yang semula hanya mengandalkan cara-cara tradisional kini lebih terbuka pada inovasi, berani mencoba strategi baru, dan mulai membangun kerjasama dalam bentuk kelompok usaha. Dengan terbentuknya kelompok usaha ternak, masyarakat dapat memperkuat jaringan pemasaran, meningkatkan daya tawar, serta membuka peluang pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendampingan usaha peternakan ayam unggul di Desa Trasan efektif dalam meningkatkan produktivitas ternak, pendapatan, serta kemandirian masyarakat. Peningkatan taraf perekonomian yang dicapai juga diikuti dengan terbentuknya kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan usaha secara profesional, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi jangka panjang terhadap pembangunan ekonomi desa.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha peternakan ayam unggul di Desa Trasan menjadi sarana penting dalam mengatasi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan peternak. Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar masyarakat masih menggunakan cara tradisional dalam beternak, seperti pemberian pakan seadanya, sanitasi kandang yang kurang terjaga, serta minimnya pencatatan biaya dan hasil produksi. Kondisi ini membuat produktivitas ayam rendah dan keuntungan usaha tidak optimal. Melalui pelatihan teknis, masyarakat dibekali dengan pemahaman mengenai manajemen pakan, kesehatan ternak, hingga teknik pengendalian penyakit. Sementara itu, pendampingan lapangan memberikan kesempatan bagi peternak untuk mempraktikkan langsung pengetahuan yang diperoleh, sekaligus mendapatkan arahan dan evaluasi secara berkelanjutan. Hasilnya, peternak mulai menerapkan standar pemeliharaan yang lebih baik, sehingga angka kematian ayam menurun dan bobot panen meningkat.

Peningkatan produktivitas berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Data menunjukkan adanya kenaikan rata-rata pendapatan per siklus dari Rp 2.500.000 menjadi Rp 3.500.000, atau sekitar 40% lebih tinggi dibandingkan sebelum adanya program. Hal ini memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan ekonomi keluarga, terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar, biaya pendidikan, serta permodalan usaha lanjutan. Lebih jauh, program ini tidak hanya



meningkatkan aspek ekonomi, tetapi juga membentuk perubahan sosial. Kesadaran untuk membentuk kelompok usaha ternak mulai tumbuh, sehingga masyarakat dapat bekerja sama dalam memperoleh bibit, pakan, maupun akses pasar. Pola pikir masyarakat yang semula bersifat individual kini berkembang ke arah kolaboratif dan visioner, yang menjadi modal penting bagi pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan. Oleh karena itu pelatihan dan pendampingan usaha peternakan ayam unggul di Desa Trasan berkontribusi nyata terhadap peningkatan produktivitas, pendapatan, serta perubahan pola pikir masyarakat. Program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan taraf perekonomian pedesaan.

## SIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan usaha peternakan ayam unggul yang dilaksanakan di Desa Trasan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi masyarakat dalam mengelola usaha ternak secara lebih profesional. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman tentang teknik pemeliharaan ayam unggul, tetapi juga keterampilan manajerial dalam aspek pemasaran dan pengelolaan keuangan usaha. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan produktivitas, kemandirian usaha, dan tambahan pendapatan yang berdampak pada perbaikan taraf perekonomian keluarga. Dengan demikian, program pelatihan dan pendampingan ini menjadi salah satu strategi efektif dalam upaya pemberdayaan dan penguatan ekonomi masyarakat pedesaan secara berkelanjutan.

## Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Trasan yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para narasumber, fasilitator, serta masyarakat Desa Trasan yang berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada pihak akademisi dan lembaga mitra yang turut membantu dalam penyusunan materi, pendampingan, serta evaluasi program. Semoga kerja sama yang terjalin ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## REFERENSI

- Arifin, Z., Nuraini, E., & Rahayu, T. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan manajemen usaha ayam kampung di Desa Sukorejo. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 33–40. <https://doi.org/10.24843/jppm.2021.v05.i01>
- Fitriani, N., & Wulandari, R. (2020). Peningkatan keterampilan peternak ayam melalui pelatihan pakan alternatif berbasis lokal. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 25–31.
- Fathoni, R., & Apri, B. (2021). Peningkatan Produktivitas Usaha Budidaya Ayam Kampung UKM Putra Budi di Desa Bekonang, Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 123-130.
- Haro, A. (2023). Peran Kewirausahaan Pemuda dalam Mengatasi Isu Pengangguran dan Kemiskinan Ekstrem di Indonesia. *Buletin Macapat*.

- Hakim, M. R., Rahardja, D. P., Pakiding, W., Lestari, V. S., Daryatmo, & Prahesti, K. I. (2018). Peningkatan kapasitas peternak ayam kampung unggul Sinjai melalui aplikasi teknologi penetasan. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 75–82.
- Handayani, L., & Pratama, S. (2022). Strategi penguatan ekonomi keluarga melalui usaha ternak ayam kampung unggul. *Jurnal Pemberdayaan dan Kewirausahaan*, 4(1), 77–85.
- Kementerian Pertanian RI. (2021). *Pedoman teknis budidaya ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB)*. Jakarta: Badan Litbang Pertanian
- Khaerani, N. (2020). Analisis Sosial Ekonomi Dampak Pernikahan Dini Dikalangan Remaja. *Jurnal Aliansi*, 2(3), 40-64.
- Mukhtar, M. (2020). Pembuatan Pakan Jadi Sumber Protein Hewani bagi Ternak Ayam Kampung di Desa Leyao Kecamatan Tomilito Kabupaten Gorontalo Utara. Laporan KKS-Pengabdian, Universitas Negeri Gorontalo.
- Rahman, A., & Yusuf, M. (2019). Pelatihan dan pendampingan sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam usaha peternakan unggas. *Jurnal Abdimas Peternakan Indonesia*, 2(1), 45–52.
- Setiawan, A., & Hidayat, F. (2021). Analisis dampak pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil di pedesaan. *Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial*, 3(2), 88–96.
- Sae, R., Laka, F., & Ratu, S. (2023). Pelatihan pembuatan pakan ayam kampung unggul Balitnak (KUB) terhadap kaum bapak GMT Klasis Sulamu. *Dimas Cendekia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 45–52. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DKP/article/view/38997>
- Saragih, B., & Siregar, H. (2019). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha ternak ayam lokal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 101–110.
- Suyadi, H., Kurniawan, B., & Nurhidayati, A. (2020). Pengembangan pembibitan dan pengendalian produksi peternakan ayam kampung di pinggiran Kota Malang. *JIPMAS: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 85–92. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/1473>
- Trasan Desa. 2024. Grafik Data Demografi Berdasar Pekerjaan <https://www.desatrasan.magelangkab.go.id/First/statistik/1>. [Di akses 20 Februari 2025]
- Widodo, N., Habriantono, B., Subchan, W., Siddiq, A. M., & Handayani, H. T. (2023). Intensifikasi usaha pembibitan ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB) melalui penguatan kelembagaan kelompok usaha bersama. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 12–20. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/5929>

#### Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2025 Ikhwan, K, *et.al.*,

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon